

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Struktur Aktiva**

###### **2.1.1.1 Pengertian Struktur Aktiva**

Struktur Aktiva merupakan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva Sari dan Haryanto (2013:6) dalam Nofriani (2015). Struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan (Prasetyo, 2015).

Menurut Sunyoto (2013:26), Pengertian aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase (Novianti, Windi, and Reza Pazzila Hakim,2018).

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Harahap, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2011) struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan.

Menurut Syamsudin (2013:9), “Struktur aktiva adalah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian ‘berapa jumlah rupiah’ yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.”

Dari penjelasan yang disebutkan para ahli diatas berikut peneliti memberikan kesimpulan bahwa struktur aktiva adalah sebuah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Subramanyam dan Wild (2014:271) mengartikan aktiva sebagai aset, aset merupakan Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

Menurut Priatna R. B Abdulah dan Suryana (2010:36), aktiva merupakan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

#### **2.1.1.2 Perhitungan Struktur Aktiva**

Perhitungan Struktur Aktiva ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup utangnya. Sebaliknya perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan utang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

#### **2.1.2 Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

##### **2.1.2.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

Hery (2015:228) Hasil Pengembalian Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi Aset dalam menciptakan aset, Dengan

kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam pada total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap tupiah dana yan tertanam dalam total aset.

Menurut Fahmi (2012:98), Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) bahwa “Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:201).

Return On Asset yakni salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor (Novianti, Windi, and Reza Pazzila Hakim,2018)

Menurut Agustina (2007), ROA Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sudana (2009) berpendapat, ROA adalah kemampuan perusahaan

dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Sehingga dapat disimpulkan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah rasio yang digunakan perusahaan dari jumlah laba setelah pajak atas seluruh asetnya.

### **2.1.2.2 Perhitungan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

Perhitungan Tingkat Pengembalian Aset ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning After Tax (EAT) = Laba bersih setelah bunga pajak. Menurut Subramanyam (2013:26) Laba bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Total Asset adalah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan

### **2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

Seperti sudah dijelaskan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan labanya. Adapun beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap ROA yaitu :

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) antara lain rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio)
2. Rasio Utang (Leverage Ratio) antara lain Rasio hutang terhadap modal (DER), Rasio hutang terhadap aset (DAR), Rasio cakupan bunga (TIE).

3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio) antara lain rasio perputaran kas (cash turnover), rasio perputaran piutang (receivable turnover), dan rasio perputaran persediaan (inventory turnover)

### **2.1.3 Rasio Pembayaran Dividen**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Pembayaran Dividen**

Pembayaran Dividen menurut Nikiforous (2013) adalah “Pembayaran tunai yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen tersebut mewakili para pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tidak langsung investasi mereka di perusahaan”.

Kebijakan dividen adalah menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dengan kata lain seberapa besar laba itu akan dibagi atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Sumani dan Rachmawati, 2012).

Menurut Linna Ismawati (2017), Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dan penentu jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada para investor.

Sedangkan pengertian menurut Tatang Ary Gumanty (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kebijakan dividen ialah “Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham”.

Dari penjelasan mengenai Pembayaran Deviden menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Pembayaran Deviden yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk pembagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham

### **2.1.3.2 Perhitungan Rasio Pembayaran Deviden**

Berikut ini adalah cara untuk menghitung *dividend payout ratio* untuk dibagikan kepada pemegang saham :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### **2.1.3.3 Aspek – Aspek Kebijakan Deviden**

Menurut I Made Sudana (2011:171) ada beberapa aspek kebijakan dividen antara lain:

1. Stabilitas dividen Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik.
2. Target payout ratio Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target dividend payout ratio jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil. Perusahaan hanya akan meningkatkan dividend payout ratio,

jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka panjang.

3. Dividen reguler dan dividen ekstra Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra di samping dividend reguler. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan hanya dividend reguler

#### **2.1.3.4 Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Deviden**

Menurut Rodoni dan Ali (2010:23) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi DPR ini antara lain :

- 1) Debt to total Asset Ratio
- 2) Cash Ratio
- 3) Ukuran Perusahaam (Size)
- 4) Return On Asset (ROA)
- 5) Tingkat Pertumbuhan (Growth)
- 6) Kepemilikan Intitusal

#### **2.1.4 Struktur Modal**

##### **2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2012). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara



total hutang dengan modal sendiri diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER).

Irham Fahmi (2012:106), menyatakan Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholder's equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur Modal sebagai: "kombinasi ekuitas dan hutang". Struktur modal sebanding dengan jumlah jangka pendek hutang yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Novianti, W & Agustian W., 2018)

Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang paling penting bagi perusahaan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional (revenue expenditure ) dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Dana yang akan dikeluarkan ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan. Sementara itu, kebutuhan dana untuk pengeluaran kapital (capital expenditure) dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Dana itu digunakan untuk membelanjai investasi perusahaan. Penggunaan sumber dana jangka waktu panjang seperti hutang jangka panjang, saham (baik saham biasa atau saham preferen), obligasi dan laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Debt to Equity Ratio(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan (Habibah dan Andayani, 2015).

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yaitu laba ditahan yang digunakan untuk membayar utang. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan kewajiban atau utangnya akan diambil dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut dan hanya sebagian kecil yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto, 2011:52).

Struktur modal suatu perusahaan secara umum dikelompokkan menjadi dua komponen yaitu modal asing dan modal sendiri (Riyanto, 2013).

Dari penjelasan mengenai Struktur Modal menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal yaitu pendanaan ekuitas dan dana utang suatu perusahaan

#### **2.1.4.2 Perhitungan Struktur Modal**

Berikut ini adalah cara untuk menghitung Struktur Modal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

### 2.1.4.3 Mengestimasi Struktur Modal yang Optimal

Dermawan Sjahrial (2014:290) menyatakan bahwa:

“Para manajer akan memilih struktur modal yang memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Pendekatan mendasar adalah pertimbangan suatu percobaan struktur modal, didasarkan atas nilai pasar dari hutang dan ekuitas, dan selanjutnya memperkirakan kemakmuran para pemegang saham berdasarkan struktur modal ini. Pendekatan ini berulang kali hingga struktur modal optimal ditemukan.”

Dermawan Syahrial (2014:290) juga mengelompokan 5 (lima) langkah untuk menganalisis tiap-tiap struktur modal yang optimal yaitu:

1. Mengestimasi tingkat bunga yang perusahaan-perusahaan harus bayar.
2. Mengestimasi biaya ekuitas.
3. Mengestimasi rata-rata tertimbang biaya modal.
4. Mengestimasi arus kas bebas dan nilai sekarang mereka, yang merupakan nilai dari perusahaan.
5. Mengurangkan nilai hutang untuk memperoleh kemakmuran pemegang saham, yaitu kita ingin secara maksimal.”

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga apa yang didapat penulis bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan selanjutnya

1. Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti<sup>2</sup> (2018)

Penelitian yang dilakukan ahli ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Deviden terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI”. Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan hasil dari penelitiannya menunjukkan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh

positif terhadap struktur modal dan profitabilitas serta kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Nurul Anggun Farisa dan Listyorini Wahyu Widati (2017)

Penelitian yang berjudul “Analisis profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal”.

Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dari hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal..

3. Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias (2010)

Penelitian yang dilakukan ahli ini berjudul “Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, kebijakan deviden terhadap struktur modal pada Perbankan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2005-2009”. Dalam penelitiannya metode yang digunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan hasil dari penelitiannya menunjukkan Struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

4. Rahmadani, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani (2019)

Penelitian yang dilakukan ahli ini berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaa, pertumbuhan penjualan dan dividend payout

ratio terhadap struktur modal”. Dalam penelitiannya metode yang digunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan hasil dari penelitiannya menunjukkan Secara parsial, profitabilitas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara keseluruhan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan dividend payout ratio berpengaruh terhadap struktur modal.

5. Vienlly Wietono, Edison Sagala dan Elidawati (2019)

Penelitian yang dilakukan ahli ini berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada PT Asuransi Reliance Indonesia”. Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan hasil dari penelitiannya menunjukkan Secara simultan variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal PT. Asuransi Reliance Indonesia

6. Triyono, Anindita Kusumastuti, Indarti Diah Palupi (2019)

Penelitian yang dilakukan ahli ini berjudul “The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure”. Dengan dilakukan rancangan analisis *Panel Regression Analysis* atau dalam Bahasa Indonesia Rancangan analisis regresi panel dengan hasil penelitian: “*The rate of return on assets affects the capital structure, asset structure, dividend policy does not affect the capital structure.*” Dalam Bahasa Indonesia yang berarti : Tingkat

Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal, Struktur Aset, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

7. Mohd Shahid Ali, Rachna Yadav, Md. Arshad. Jamal (2013)

Penelitian yang dilakukan ahli ini berjudul “Theories of Capital Structure: Analysis of Capital Structure Determinants”. Dengan dilakukan rancangan analisis *Panel Regression Analysis* atau dalam Bahasa Indonesia Rancangan analisis regresi panel dengan hasil penelitian : “*Asset Structure affects the Capital Structure.*” Atau dalam bahasa Indonesia yang artinya : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal.

8. Hilma Faza Ariyani, Irene Rini Demi Pangestuti, Susilo Toto Raharjo (2019)

Penelitian yang dilakukan ahli ini berjudul “The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Sturucture”. Dengan dilakukan rancangan analisis *Panel Regression Analysis* atau dalam Bahasa Indonesia Rancangan analisis regresi panel dengan hasil penelitian “*Asset structure and company size have a positive effect on capital structure, profitability, and company growth have a negative effect on capital structure.*” Dalam bahasa Indonesia yang berarti bahwa : Struktur Aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, Profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

9. Febrinancy Valencia Putri, Arry Widodo (2016)

Penelitian yang dilakukan ini berjudul Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Asset Growth (AG) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan hasil dari penelitiannya menunjukkan Return on Asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Asset Growth tidak berpengaruh secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2010 – 2014.

10. Agustinus Kismet Nugroho Jati (2016)

Penelitian yang dilakukan ini berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri hotel, restoran dan pariwisata. Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan hasil dari penelitiannya menunjukkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri hotel, restoran dan pariwisata yang ada di Indonesia dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia lebih cenderung menggunakan modal sendiri untuk membiayai ekspansi usahanya. struktur kepemilikan, struktur aset, likuiditas, risiko bisnis, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel financial *leverage*.

11. Michael Adi Guna, R. Djoko Sampurno (2018)

Penelitian yang dilakukan ini berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Dalam penelitiannya metode yang digunakan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mengatakan hasil dari penelitiannya menunjukkan struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu disajikan seperti dibawah ini:

**Tabel 2.1**

**Perbandingan Jurnal Terdahulu**

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian   | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian   | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|---|--|---|
| 1. | Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti <sup>2</sup> (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal . | Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen, Struktur Modal.<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dan profitabilitas serta kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. | Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal | Likuiditas, pada perusahaan manufaktur, metode penelitian |
| 2. | Nurul Anggun Farisa dan Listyorini Wahyu Widati (2017) Analisis profitabilitas, likuiditas,  | Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, kebijakan dividen, struktur modal                                      | Profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.  | Profitabilitas , struktur aktiva, kebijakan dividen, struktur modal              | Likuiditas, pertumbuhan penjualan, metode analisis        |



| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian  | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|---|---|---|---|
|    | pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal  | Menggunakan metode analisis regresi linier berganda   | Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Struktur Aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.   |   |   |
| 3. | Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias (2010) Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap struktur modal pada Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009 | Struktur Aktiva, Profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda   | Struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perbankan yang terdaftar di BEI. Berpengaruhnya ketiga variabel tersebut dapat menjadikan struktur modal yang optimal bagi perbankan.      | Struktur Aktiva, Profitabilitas, kebijakan dividen, terhadap struktur modal | metode analisis regresi linier berganda   |
| 4. | Rahmadani, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani (2019) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan dividend payout ratio terhadap struktur modal                                   | Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan dividend payout ratio, struktur modal<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | Secara parsial, profitabilitas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dpr tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara keseluruhan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan dividend payout ratio berpengaruh terhadap struktur modal | Profitabilitas, dividend payout ratio, struktur modal                       | Likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, metode analisis regresi linier berganda |
| 5. | Vienlly Wietono, Edison Sagala dan Elidawati (2019) Pengaruh Struktur Aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada PT Asuransi Reliance Indonesia   | Struktur Aktiva, profitabilitas, struktur modal<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda  | Secara simultan variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal PT. Asuransi Reliance Indonesia  | Struktur Aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal                  | Menggunakan metode analisis regresi linier berganda   |
| 6. | Triyono, Anindita Kusumastuti, Indarti Diah Palupi (2019) The Influence of Profitability, Assets Structure, Firm  | Profitability, Assets Structure, FS, Business Risk, SG, and Dividend Policy on Capital Structur   | Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal, Struktur Aset, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal   | Tingkat Pengembalian Aset, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen               | Menggunakan metode analisis regresi linier berganda   |

| No  | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian  | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian   | Hasil Penelitian  | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|---|--|---|---|--|
|     | Size, Business Risk, Sales Growth, and Dividend Policy on Capital Structure   | Menggunakan metode analisis regresi linier berganda  |   | terhadap Struktur Modal   |  |
| 7.  | Mohd Shahid Ali, Rachna Yadav, Md. Arshad. Jamal (2013) Theories of Capital Structure: Analysis of Capital Structure Determinants   | Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, Risiko bisnis, Struktur Modal<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda                                    | Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal   | Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal                         | Likuiditas, Risiko Bisnis, Menggunakan metode analisis regresi linier berganda                 |
| 8.  | Hilma Faza Ariyani, Irene Rini Demi Pangestuti, Susilo Toto Raharjo (2019) The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Sturucture   | Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal<br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda                        | Struktur Aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, Profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal   | Struktur Aktiva, Profitabilitas, Struktur Modal                 | Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, Menggunakan metode analisis regresi linier berganda |
| 9.  | Febrinancy Valencia Putri, Arry Widodo (2016) Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Asset Growth (AG) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. | Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Asset Growth (AG) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | Return on Asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Asset Growth tidak berpengaruh secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2010 – 2014. | Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Pembayaran Deviden (DPR) | Menggunakan analisis linier berganda   |
| 10. | Agustinus Kismet Nugroho Jati (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri hotel, restoran dan pariwisata  | struktur kepemilikan, struktur aset, likuiditas, risiko bisnis, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal                                  | Struktur kepemilikan, struktur aset, likuiditas, risiko bisnis, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap struktur modal.  | Struktur Aset, Kebijakan dividen dan struktur modal             | Menggunakan analisis linier berganda   |

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian   | Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan                                       | Perbedaan   |
|----|--|---|--|---|---|
| 11 | Michael Adi Guna, R. Djoko Sampurno (2018) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal   | struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur modal<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda | Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan | Struktur Aktiva, Profitabilitas, struktur modal | Ukuran Perusahaan, Likuiditas. Menggunakan analisis linier berganda |
| 12 | Lanawati, Lanawati, and Amilin Amilin. (2015) "Cash ratio, debt to equity ratio, return on asset, firm size, growth dan dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur di Indonesia | Cash ratio, debt to equity ratio, return on asset, firm size, growth dan dividen payout ratio<br><br>Menggunakan metode analisis regresi linier berganda            | Cash Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio Firm Size Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio   | Return on Asset (ROA) Dividen Payout Ratio      | Cash Ratio Firm Size Growth metode analisis regresi linier berganda |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber dana internal yaitu dana yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para kreditur yang merupakan hutang (pinjaman) bagi perusahaan. Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana. Dari Struktur modal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain Struktur Aktiva, Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio Pembayaran Dividen.

Faktor yang pertama yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aktiva. Jika nilai aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat digunakan sebagai jaminan yang semakin mengurangi risiko dari kesulitan seperti biaya tetap dari hutang. Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit.

Perusahaan dengan kemampuan profitabilitas yang baik cenderung untuk tidak menambah jumlah utang yang dimiliki perusahaan karena perusahaan merasa cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dari besaran keuntungan yang diperoleh perusahaan yang juga berdampak pada meningkatnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

Kebijakan dividen akan mempengaruhi penggunaan hutang suatu perusahaan. Pembayaran dividen akan mengurangi persediaan dana internal yang

dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Akibat penggunaan dana untuk pembayaran dividen perusahaan akan membutuhkan dana lebih untuk keperluan operasional dan investasinya. Kebutuhan dana ini dapat memicu penambahan hutang perusahaan.

### **2.2.1 Pengaruh Struktur Aktiva dengan Struktur Modal**

Struktur aset mempengaruhi struktur modal dengan apabila pendanaan dilakukan dengan utang maka besarnya biaya tetap yang akan ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar. Hal ini karena utang menimbulkan biaya tetap berupa bunga. Selanjutnya, perusahaan yang sebagian besar struktur asetnya merupakan aset tetap, komposisi utangnya akan lebih didominasi oleh utang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki struktur aset tetap lebih besar maka penilaian asetnya menjadi lebih mudah yang membuat asimetri informasi menjadi berkurang. Oleh sebab itu, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya pada saat proporsi aset tetap meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vienlly Wietono, Edison Sagala dan Elidawati (2019)

### **2.2.2 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dengan Struktur Modal**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atas investasi maupun kegiatan operasional perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan sedikit, perusahaan cenderung akan menggunakan utang sebagai pendanaan dalam kegiatan operasional bisnisnya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan akan

meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias (2010)

### **2.2.3 Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen dengan Struktur Modal**

Perusahaan yang menggunakan modal eksternal yaitu utang dikarenakan jumlah dividen yang semakin banyak dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin kecil pula jumlah laba ditahan perusahaan. Ketika perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi total laba ditahan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan diharapkan mampu untuk memberikan kebijakan mengenai dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham secara optimal dan tepat. Kebijakan dividen merupakan sinyal bagi para investor dapat menilai kebijakan yang diambil perusahaan dikarenakan kebijakan dividen berdampak terhadap harga saham perusahaan dan tentu saja berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018)

### **2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dengan Rasio Pembayaran**

#### **Dividen**

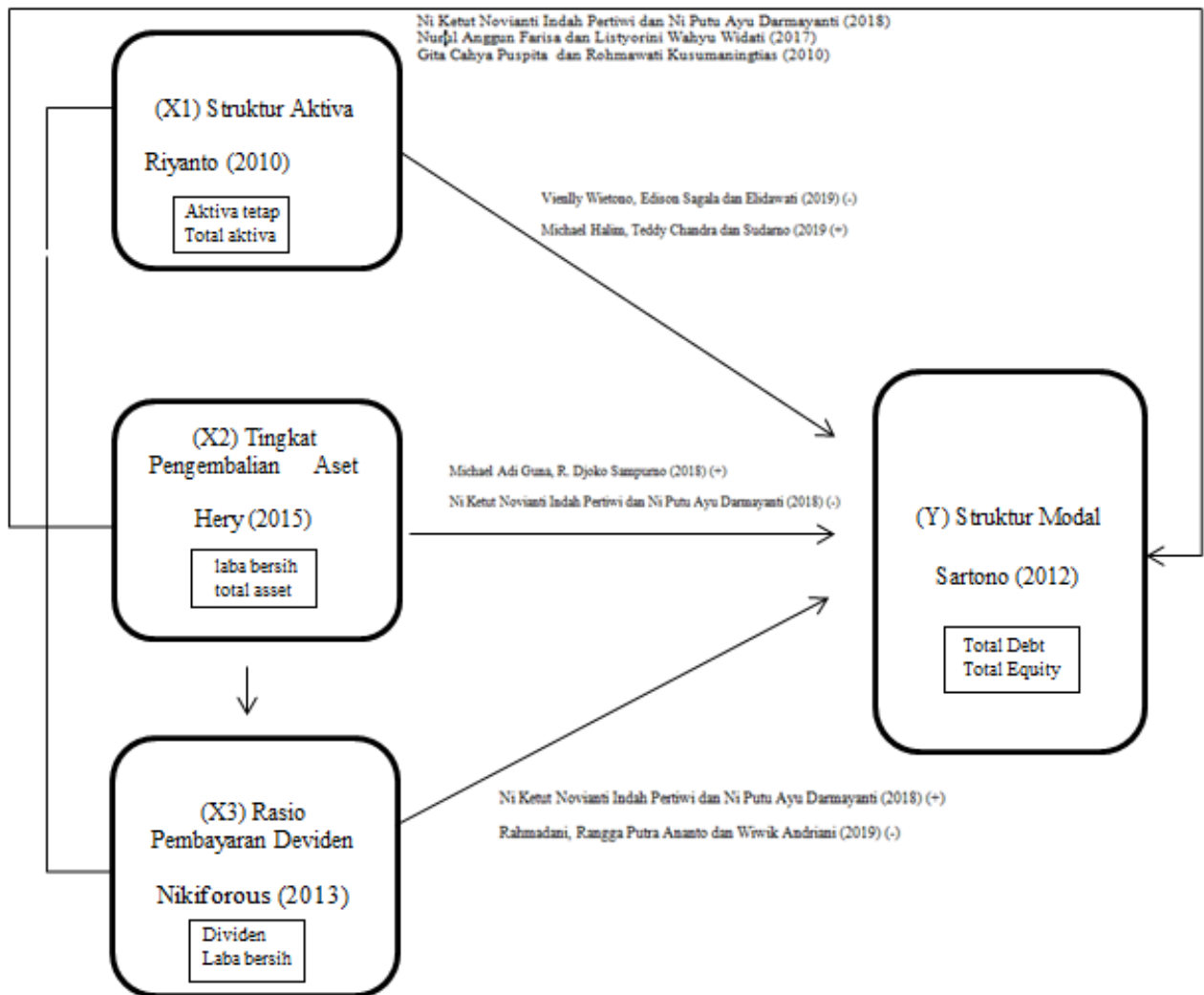
Besarnya Tingkat Pengembalian Aset menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari pengolahan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga apabila Tingkat Pengembalian Aset meningkat seharusnya pembayaran dividen juga akan meningkat (Febrinancy, 2016).

## **2.2.5 Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio**

### **Pembayaran Dividen dengan Struktur Modal**

Struktur modal merupakan faktor penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga investor dalam melakukan investasi perlu mempertimbangkan struktur modal perusahaan agar mendapat return sesuai dengan yang diharapkan. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dijadikan jaminan. Kebanyakan perusahaan sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (fixed asset) akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedang modal asing sifatnya sebagai pelengkap. Tidak hanya itu laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi total laba ditahan perusahaan (Sartono, 2011).

Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

Keterangan :

- X1 = Struktur Aktiva
- X2 = Tingkat Pengembalian Aset
- X3 = Rasio Pembayaran Aktiva
- Y = Struktur Modal



### 2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 = Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. H2 = Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
3. H3 = Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
4. H4 = Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Dividen
5. H5 = Struktur Aktiva, Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh simultan terhadap Struktur Modal